



Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi

eISSN 3089-8374 & pISSN 3090-1022

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026
doi.org/10.63822/j1qrh760
Hal. 269-281

Beranda Jurnal <https://indojurnal.com/index.php/ekopedia>

Analisis Manajemen Risiko pada Jasa Mesin Bordir di Usaha Arsela Bandung

Nuri Triani Anggraeni¹, Ai Malita Wulandari², Intan Nur'aini³, Nayla Rubayyina Nugraha⁴, Alfiana⁵

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email: 230313214@umbandung.ac.id, 230313015@umbandung.ac.id, 230313136@umbandung.ac.id,
230313200@umbandung.ac.id, alfiana.dr@umbandung.ac.id

Email Korespondensi: 230313214@umbandung.ac.id

Diterima: 28-12-2025 | Disetujui: 08-01-2026 | Diterbitkan: 10-01-2026

ABSTRACT

The development of embroidery services in the garment industry in Bandung is significant, garnering government attention as a driver of the country's economy. However, this sector has not yet become an independent sector and a pillar of the national economy. This study aims to determine the risks inherent in the embroidery services sector, as its operational activities pose various potential risks, both operationally, financially, and through human resources. The embroidery business is part of the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sector. Interviews, and documentation of service business owners and employees. Promotion is carried out through approaches between businesses, or clothing businesses that collaborate with embroidery services. This is because, in the embroidery service environment, there are several businesses producing clothing, jackets, and Levi's pants. The results of the study indicate that the main risks faced include the risk of machine damage, delays in orders, fluctuations in material prices, and dependence on skilled labor. Strategies implemented to control these risks include conducting routine machine maintenance and establishing intensive communication with customers.

Keywords: Risk Management and Embroidery Services in Arsela Bandung

ABSTRAK

Keberadaan perkembangan jasa bordir dalam industri konveksi di Bandung cukup berarti dengan mendapatkan perhatian pemerintah sebagai penggerak perekonomian di Negara ini, tetapi sektor ini belum mampu menjadi sektor yang mandiri dan menjadi tumpuan perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk penerapan risiko – risiko apa saja yang berada di dalam sektor tersebut dan kegiatan operasionalnya memiliki berbagai potensi risiko, baik dari segi operasional, keuangan, maupun sumber daya manusia. Usaha bordir merupakan bagian dari sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara. Dalam menjalankan promosinya yaitu melalui pendekatan antar sesama bisnis, atau bisnis pakaian yang bekerja sama dengan jasa bordir. Karena, di lingkungan jasa bordir ini ada beberapa bisnis yaitu memproduksi konveksi baju, jaket, dan celana levis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama yang dihadapi meliputi risiko kerusakan mesin, keterlambatan pesanan, fluktuasi harga bahan, dan ketergantungan pada tenaga kerja terampil serta strategi yang diterapkan untuk mengendalikan risiko yaitu melakukan perawatan mesin secara rutin, menjalin komunikasi intensif dengan pelanggan.

KataKunci: Manajemen Risiko dan Jasa Bordir

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Anggraeni, N. T., Wulandari, A. M., Nur'aini, I., Nugraha, N. R., & Alfiana, A. (2026). Analisis Manajemen Risiko pada Jasa Mesin Bordir di Usaha Arsel Bandung. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 269-281.
<https://doi.org/10.63822/j1qrh760>

PENDAHULUAN

Industri kreatif di indonesia terus mengalami perkembangan yang pesat salah satunya pada sektor konveksi dan jasa bordir. Usaha jasa bordir memiliki pesarn penting dalam menunjang kebutuhan masyarakat maupun pelaku bisnis dalam menghasilkan produk sandan dengan nilai estetik yang tinggi. Kota Bandung sebagai salah satu pusat indutri kreatif di Indonesia menjadi tempat berkebangnya berbagai mikro kecil dan menengah (UMKM) di bidang bordir. Di antaranya adalah Jasa Bordir Bandung yang berfokus pada layanan bordir komputer untuk berbagai produk seperti seragam, jaket, logo, dan perlengkapan promosi. Tidak dapat dipungkiri bahwa sumber daya perusahaan merupakan hal yang paling utama dalam membangun bisnis yang ingin dicapai dan diperluasnya bisnis itu sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui wawancara, observasi langsung ke tempat Jasa Bordir Arsel dan memberikan beberapa gambaran dari beberapa risiko yang mereka lalui seperti kekurangan sumber daya manusia yang jarang sekali bisa membuat desain gambar di komputer itu menjadi salah satu risiko karena jika tidak sesuai dengan gambar yang diberikan dari konsumen maka akan terjadi kekurangan konsumen yang bisa diajak bekerja sama menurut Kakati (2003) menemukan bahwa sumber daya perusahaan merupakan faktor kunci didalam menentukan keberlangsungan suatu perusahaan seorang wirausaha yang sukses membangun beberapa sumber daya yang bervariasi untuk mendukung strategi bisnis mereka.

Manajemen risiko berkaitan dengan upaya penerapan kebijakan peraturan dan manajemen perusahaan secara sistematis dalam menganalisa pemakaian dan pengontrolan risiko dengan tujuan utama melindungi kepentingan pekerja, masyarakat dan lingkungan (Satriyo dan Taufiqurrahman, 2021). Di Bandung, yang dikenal sebagai pusat industri kreatif, jasa mesin bordir menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang banyak digeluti oleh pelaku usaha kecil dan menengah. Salah satunya adalah usaha Arsel Bandung bertepatan di Kab.Bandung di Soreang, yang bergerak dalam jasa bordir pakaian dan produk fashion. Namun, dalam pelaksanaannya, jasa mesin bordir memiliki berbagai risiko, seperti kerusakan mesin, kesalahan bordir, keterlambatan pengiriman, serta fluktuasi harga bahan. Salah satu tantangan yang mencakup semua risiko yaitu kepercayaan kepada rekan bisnis atau kepada karyawan didalam perusahaan. Kepercayaan adalah sesuatu yang sulit untuk diciptakan, Transaksi yang didasarkan atas modal sosial biasanya tidak dilakukan secara tertulis dan biasanya jarang sampai harus berhubungan dengan pengadilan tetapi seperti yang dikatakan oleh Portes (1998), transaksi bisnis yang didasarkan pada modal sosial cenderung mempunyai karakteristik kewajiban yang tidak tercatat, tidak berbatas waktu, dan kemungkinan terjadi ketidakpuasan karena ekspektasi yang berlebihan. Pembelajaran organisasional merupakan pengembangan ilmu dan wawasan yang berpotensi untuk mempengaruhi perbaikan perilaku, proses belajar akan mengubah perilaku untuk memperbaiki kinerja (Garvin, 1993; Senge, 1990, Sinkila, 1994).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen risiko pada Jasa Bordir Arsel Bandung serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi stabilitas dan keberlanjutan usaha. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelaku UMKM dalam menerapkan strategi pengelolaan risiko yang teoat, sehingga mampu meningkatkan kinerja dan daya saing di tengah perkembangan industri kreatif.

KAJIAN TEORI

Risiko Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan, merugikan, atau membahayakan dari suatu perbuatan atau tindakan. Terdapat dua kategori risiko utama, berdasarkan Manduh Hanafi (2016:6) meliputi (1) risiko murni (*pure risk*), dimana merupakan jenis risiko yang memiliki potensi untuk menimbulkan kerugian, tanpa memberikan keuntungan kepada pihak terkait; dan (2) risiko spekulatif, dimana merupakan jenis risiko yang mampu menimbulkan kerugian, akan tetapi juga memiliki potensi untuk mendatangkan keuntungan.

Manajemen risiko berkaitan dengan upaya penerapan kebijakan peraturan dan manajemen perusahaan secara sistematis dalam menganalisa pemakaian dan pengontrolan risiko dengan tujuan utama untuk melindungi kepentingan pekerja, masyarakat dan lingkungan (Satriyo dan Taufiqurrahman, 2021). Manajemen risiko dapat pula didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang membantu mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengedalikan kemungkinan/potensi kerugian yang berasal dari risiko murni maupun risiko spekulatif yang mampu timbul dari kegiatan bisnis (Alma Buchari dan Donni Juni Priansa, 2014:2). Semakin ketatnya persaingan didalam menjalankan suatu bisnis, menjadikan pemilik bisnis haruslah terus memperhatikan kepuasan para konsumenn terlebih dalam mempertahankan kualitas produk dan persepsi harga yang diberikan kepada konsumen.

UMKM Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah didefinisikan dengan berbeda di setiap literatur menurut beberapa lembaga atau instansi bahkan undang-undang. Berdasarkan UU No.20 tahun 2008 UMKM didefinisikan usaha mikro adalah bentuk usaha produktif yang memiliki oleh individu atau badan usaha perorangan, yang memenuhi kriteria sebagai Usaha Mikro yang diatur dalam peraturan undang-undang ini. Usaha Kecil merupakan jenis usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari Usaha Menengah atau Usaha Besar, dan memenuhi kriteria sebagai Usaha Kecil yang diatur dalam peraturan undang-undang ini. Usaha Menengah adalah bentuk usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari Usaha Kecil atau Usaha Besar, dan memiliki jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan undang-undang ini.

Analisis SWOT merupakan suatu metode analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal organisasi. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Selain itu, analisis SWOT adalah strategi untuk memecahkan masalah dalam dunia bisnis dengan melihat kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal dan peluang serta hambatan dan lingkungan eksternal dengan penjelasan keempat faktor tersebut yaitu faktor kekuatan (*strengths*) merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan, faktor kelemahan (*weaknesses*) kondisi internal negatif yang dapat merendahkan penilaian terhadap UMKM/perusahaan, faktor peluang (*opportunities*) kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan bagi UMKM/perusahaan, faktor tantangan (*threats*) kondisi eksternal perusahaan sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan dan secara serius dapat mempengaruhi masa depan lembaga perusahaan. Dalam melakukan analisis SWOT ini perusahaan akan mengetahui seberapa jauh dekatnya produk yang mereka kelola dan bagaimana cara mengatasi masalah yang sedang terjadi dan akan terjadi.

Matriks risiko 3x3 merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai dan memetakan tingkat

risiko berdasarkan dua dimensi utama, yaitu kemungkinan terjadinya risiko (likelihood) dan tingkat dampak yang ditimbulkan (impact). Matriks ini membantu pelaku usaha dalam mengidentifikasi risiko mana yang memiliki prioritas tinggi untuk ditangani, serta menentukan strategi pengendalian yang paling tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi serta wawancara karena mampu menggambarkan fenomena risiko yang terjadi di lapangan. Teknik wawancara dilakukan pada informan yang bersangkutan yaitu dengan pemilik asli usaha Jasa Bordir Arsel, selain itu peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas atau situasi yang berkaitan dengan objek penelitian dengan bertujuan untuk memperoleh data empiris yang dapat memperkuat hasil wawancara serta memberikan gambaran nyata mengenai konteks penelitian yang berlokasi di Arsel Bandung sebuah UMKM yang bergerak di bidang jasa bordir di Bandung dengan melakukan observasi yaitu mengamati langsung kegiatan di lapangan mesin bordir dan ada apa saja risiko disana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat beberapa jenis manajemen risiko yang dihadapi oleh usaha jasa bordir yaitu, Risiko Sumber Daya Manusia (SDM), Risiko Operasional, Risiko Keuangan, Risiko Pasar, Risiko Pemasaran dan Risiko Hukum. Secara keseluruhan risiko tersebut saling berkaitan dan perlu dikelola secara terpadu melalui penerapan manajemen risiko sistematis.

Analisis SWOT Pada Jasa Mesin Bordir Arsel

Hasil dari wawancara dari Usaha Jasa Bordir Arsel terdapat analisis SWOT pada tabel.1 bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja usaha, serta memberikan gambaran strategi pengembangan.

Tabel 1 Analisis SWOT

Analisis SWOT Jasa Bordir Arsel	Peluang (O)	Ancaman (T)
Kekuatan (S) Penggunaan mesin border modern yang mampu menghasilkan desain kompleks dengan waktu produksi yang efisien.	Strategi SO <ul style="list-style-type: none">- Menggunakan kualitas hasil border yang baik untuk menarik pelanggan baru.- Memanfatkan trend fashion lokal untuk memperluas pasar.	Strategi ST Menjaga kualitas dan pelayanan agar tidak kalah saing dari kompetitor.
Kelemahan (W)	Strategi WO	Strategi WT

Keterlambatan pasokan benang yang berisiko menunda jadwal penggerjaan.	Meningkatkan keterampilan untuk memenuhi permintaan yang meningkat.	Mengontrol biaya operasional agar tetap efisien ditengah persaingan harga.
--	---	--

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan terhadap Usaha Jasa Bordir memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang apabila mampu mengelola kekuatan dan peluang yang dimiliki secara optimal. Usaha bordir memiliki kualitas hasil kerja yang detail serta penggunaan mesin modern yang efisien sering terdapat pada ketergantungan tinggi pada mesin serta Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih perlu ditingkatkan. Akan tetapi usaha Jasa Bordir juga sering menghadapi persaingan dari produk sablon digital serta naik turunnya bahan baku. Oleh karena itu, untuk mempertahankan daya saing sebagai pemilik usaha perlu menerapkan strategi pengembangan yang terencana seperti peningkatan keterampilan SDM, memperluas promosi di media sosial dan mengontrol perawatan mesin secara rutin. Dengan pengolahan strategi yang tepat Jasa Bordir Arsela dapat bertahan dan berkembang ditengah persaingan industri kreatif.

Identifikasi Dampak Risiko

Identifikasi dampak risiko dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peristiwa risiko yang terjadi dapat memengaruhi kegiatan operasional dan keberlangsungan usaha Jasa Bordir Arsela. Setiap risiko memiliki tingkat dampak tang berbeda-beda terhadap aspek produksi, keuangan, sumber daya manusia, dan kepuasan pelanggan. Berikut adalah dampak risiko yang tertera di tabel.2.

Tabel 2. Identifikasi Dampak Risiko

Jenis Risiko	ID	Peristiwa	Dampak
Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)	R1	Operator mesin tidak masuk dengan alasan kurang jelas	Produksi terhambat, pesanan tertunda, menurunkan kepuasan pelanggan
	R2	Kesalahan dalam membuat desain	Hasil bordir tidak sesuai pesanan, terjadi pemborosan bahan, menurunkan kepercayaan pelanggan
	R3	Ketidakdisiplinan karyawan saat pengoperasian mesin	Mengakibatkan kerusakan mesin, kualitas hasil menurun, waktu penggerjaan menjadi lebih lama
	R4	Konflik antar karyawan yang menurunkan produktivitas kerja	Penurunan semangat kerja, suasana kerja tidak kondusif, keterlambatan produksi
Risiko Operasional	R5	Kerusakan mesin bordir secara mendadak	Proses produksi terhenti, kehilangan waktu kerja, potensi keterlambatan pesanan
	R6	Keterlambatan pasokan benang atau kain	Produksi tertunda, kehilangan peluang pesanan baru
	R7	Hasil warna bordir yang tidak sesuai	Pelanggan tidak puas, perlu penggerjaan ulang, menambah biaya produksi
	R8	Gangguan pada desain komputer	Proses desain terhambat, menunda

			jadwal produksi
Risiko Keuangan	R9	Ketergantungan pada satu pelanggan besar	Jika pelanggan berhenti, pendapatan turun drastis
	R10	Pengeluaran biaya mesin secara mendadak	Keuangan terganggu, mengurangi modal kerja, potensi keterlambatan perbaikan
	R11	Tidak adanya buku keuangan secara teratur	Sulit memantau arus kas, risiko pemborosan atau kebocoran dana
Risiko Pemasaran	R12	Ketergantungan kepada konsumen lama	Jika pelanggan lama berhenti, penjualan menurun
	R13	Harga jasa kurang kompetitif dibanding pesaing	Kehilangan calon pelanggan baru, daya saing menurun
	R14	Kurangnya strategi branding	Produk kurang dikenal, sulit menarik pelanggan baru
Risiko Pasar	R15	Persaingan ketat dari jasa sablon dan printing digital	Pelanggan beralih ke produk lain, penurunan permintaan bordir
	R16	Perpindahan pelanggan ke kompetitor dengan harga lebih murah	Penurunan volume pesanan dan pendapatan
Risiko Hukum	R17	Tidak adanya izin usaha resmi atau legalitas usaha yang lengkap	Usaha dapat dikenai sanksi, sulit mendapatkan kerja sama dengan instansi resmi
	R18	Karyawan tidak memiliki perjanjian kerja yang jelas	Potensi perselisihan kerja, kesalahpahaman tanggung jawab

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dapat diketahui bahwa setiap risiko memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah mitigasi yang tepat agar risiko dapat dikendalikan dan tidak menimbulkan kerugian besar bagi Jasa Bordir Arsela Bandung. Dengan memahami potensi dampak dari setiap risiko, pihak manajemen dapat merumuskan strategi pencegahan dan penanganan yang lebih efektif untuk menjaga stabilitas operasional serta meningkatkan daya saing usaha di pasar industri bordir.

Analisa Risiko

Melakukan pengelompokan frekuensi kriteria dari likelihood dan impact yang dapat dilihat dari tabel 3 mengenai kriteria penilaian likelihood dan mengenai penilaian impact.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Likehood

Nilai	Kriteria	Deskripsi
1	Rare	Sangat jarang terjadi
2	Unlikely	Jarang terjadi
3	Possible	Cukup sering terjadi
4	Likely	Sering terjadi

5	Certain	Sangat jarang terjadi
---	---------	-----------------------

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4 Kriteria Penilaian Impact

Nilai	Impact	Deskripsi
	Kriteria	
1	Insignificant	Tidak signifikan
2	Minor	Cukup signifikan
3	Moderate	Menengah
4	Major	Besar
5	Catastrophic	Sangat besar

Sumber: Data Diolah (2025)

Dari penilaian Likehood dan Impact, disajikan pada tabel 5 hasil dari penilaian dampak dengan nilai pada bisnis Jasa Bordir Arsel.

Tabel 5 Penilaian Likehood dan impact

ID	Peristiwa	Likehood	Impact
R1	Operator mesin tidak masuk dengan alasan kurang jelas	3	3
R2	Kesalahan dalam membuat desain	2	3
R3	Ketidakdisiplinan karyawan saat pengoperasian mesin	3	3
R4	Konflik antar karyawan yang menurunkan produktivitas kerja	2	1
R5	Kerusakan mesin bordir secara mendadak	5	4
R6	Keterlambatan pasokan benang atau kain	4	4
R7	Hasil warna bordir yang tidak sesuai	3	3
R8	Gangguan pada desain komputer	2	2
R9	Ketergantungan pada satu pelanggan besar	2	2
R10	Pengeluaran biaya mesin secara mendadak	4	4
R11	Tidak adanya buku keuangan secara teratur	2	3
R12	Ketergantungan kepada konsumen lama	2	2
R13	Harga jasa kurang kompetitif dibanding pesaing	2	2
R14	Kurangnya strategi branding	2	2
R15	Persaingan ketat dari jasa sablon dan printing digital	3	3
R16	Perpindahan pelanggan ke kompetitor dengan harga lebih murah	2	2
R17	Tidak adanya izin usaha resmi atau legalitas usaha yang lengkap	3	3
R18	Karyawan tidak memiliki perjanjian kerja yang jelas	3	3

Sumber: Data Diolah (2025)

Evaluasi Risiko

Pada tahap ini, pengelompokan peristiwa berdasarkan tingkat nilai yang sesuai dengan kriteria likehood dan impact yang tertera pada tabel 4 matriks evaluasi berdasarkan likehood impact.

Tabel 6 Evaluasi Risiko

Likelihood	Certain	5				R5	
	Likely	4				R6,R10	
	Possible	3			R1,R3,R7,R 15,R17,R18		
	Unlikely	2	R4	R8,R9,R16	R2		
	Rare	1		R12,R13,R 14	R11		
Impact		1	2	3	4	5	
		Insignificant	Minor	Moderate	Major	Catastrophic	

Sumber: Data Diolah (2025)

Keterangan:

- Risiko High (warna merah) tingkat risiko sangat tinggi
- Risiko Medium (warna orange) tingkat risiko tinggi
- Risiko Low (warna hijau) tingkat risiko sedang

Pada tabel 4 total ada 18 risiko yang ada di Jasa Bordir Arsel dimana terdapat 3 risiko dengan tingkat sangat tinggi, 7 risiko dengan ringkat risiko tinggi dan 8 risiko tingkat sedang.

Tabel 7 Pengelompokan Risiko Berdasarkan Likehood dan Impact

ID	Peristiwa	Likehood	Impact	Risk Level
R5	Kerusakan mesin bordir secara mendadak	5	4	High
R6	Keterlambatan pasokan benang atau kain	4	4	High
R10	Pengeluaran biaya mesin secara mendadak	4	4	High
R1	Operator mesin tidak masuk dengan alasan kurang jelas	3	3	Medium
R3	Ketidakdisiplinan karyawan saat pengoperasian mesin	3	3	Medium
R7	Hasil warna bordir yang tidak sesuai	3	3	Medium

R15	Persaingan ketat dari jasa sablon dan printing digital	3	3	Medium
R17	Tidak adanya izin usaha resmi atau legalitas usaha yang lengkap	3	3	Medium
R18	Karyawan tidak memiliki perjanjian kerja yang jelas	3	3	Medium
R2	Kesalahan dalam membuat desain	2	3	Medium
R4	Konflik antar karyawan yang menurunkan produktivitas kerja	2	1	Low
R8	Gangguan pada desain komputer	2	2	Low
R9	Ketergantungan pada satu pelanggan besar	2	2	Low
R16	Perpindahan pelanggan ke kompetitor dengan harga lebih murah	2	2	Low
R12	Ketergantungan kepada konsumen lama	1	2	Low
R13	Harga jasa kurang kompetitif dibanding pesaing	1	2	Low
R14	Kurangnya strategi branding	1	2	Low
R11	Tidak adanya buku keuangan secara teratur	1	3	Low

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 8 menunjukkan hasil pengelompokan risiko berdasarkan kombinasi antara tingkat kemungkinan (*likelihood*) dan tingkat dampak (*impact*). Risiko dengan nilai tinggi pada kedua dimensi tersebut dikategorikan sebagai risiko tinggi (*high*), yang membutuhkan perhatian dan tindakan mitigasi segera. Sementara itu, risiko dengan kemungkinan atau dampak yang rendah dikategorikan sebagai risiko rendah (*medium*) dan risiko rendah (*low*) yang masih dapat ditoleransi dengan pengawasan rutin.

Tabel 8 Saran Perlakuan Risiko

ID	Peristiwa	Risk Level	Tindakan Risiko
R5	Kerusakan mesin bordir secara mendadak	High	Melakukan perawatan mesin secara rutin dan menyiapkan dana cadangan serta teknisi yang siap dipanggil.
R6	Keterlambatan pasokan benang atau kain	High	Menjalankan kerja sama dengan lebih dari satu pemasok serta memantau stok bahan baku minimal setiap minggu.
R10	Pengeluaran biaya mesin secara mendadak	High	Membuat dana darurat operasional dan melakukan pencatatan keuangan teratur agar mudah mengantisipasi pengeluaran tak terduga.
R1	Operator mesin tidak masuk dengan alasan kurang jelas	Medium	Membuat jadwal kerja yang fleksibel dan memberikan sanksi serta motivasi agar disiplin kerja meningkat.
R3	Ketidakdisiplinan karyawan saat pengoperasian mesin	Medium	Melakukan pelatihan kedisiplinan, dan membuat SOP kerja.

R7	Hasil warna bordir yang tidak sesuai	Medium	Melakukan uji coba warna sebelum produksi massal dan memperbarui data warna benang secara akurat di komputer desain.
R15	Persaingan ketat dari jasa sablon dan printing digital	Medium	Melakukan inovasi desain, meningkatkan kualitas hasil bordir, serta memperkuat pemasaran digital.
R17	Tidak adanya izin usaha resmi atau legalitas usaha yang lengkap	Medium	Segera mengurus perizinan seperti NIB, NPWP.
R18	Karyawan tidak memiliki perjanjian kerja yang jelas	Medium	Membuat kontrak kerja tertulis yang mencakup hak, kewajiban, dan durasi kerja sesuai peraturan ketenagakerjaan.
R2	Kesalahan dalam membuat desain	Medium	Melakukan pengecekan ulang desain sebelum produksi dan memberi pelatihan desain komputer kepada operator.
R4	Konflik antar karyawan yang menurunkan produktivitas kerja	Low	Melakukan mediasi internal, membangun komunikasi terbuka, dan mengadakan kegiatan.
R8	Gangguan pada desain komputer	Low	Menyediakan perangkat cadangan dan melakukan backup file desain secara rutin.
R9	Ketergantungan pada satu pelanggan besar	Low	Meningkatkan promosi untuk menarik pelanggan baru dan memperluas pasar agar tidak bergantung pada satu pihak.
R16	Perpindahan pelanggan ke kompetitor dengan harga lebih murah	Low	Meningkatkan kualitas layanan, menawarkan promo loyalitas, dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan.
R12	Ketergantungan kepada konsumen lama	Low	Melakukan riset pasar untuk mencari segmen baru dan berinovasi dalam produk serta strategi pemasaran.
R13	Harga jasa kurang kompetitif dibanding pesaing	Low	Melakukan analisis biaya produksi untuk menekan pengeluaran dan menyesuaikan harga tanpa menurunkan kualitas.
R14	Kurangnya strategi branding	Low	Membuat logo, slogan, dan promosi media sosial yang menarik serta memperkuat citra merek usaha.
R11	Tidak adanya buku keuangan secara teratur	Low	Menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana (manual atau digital) dan melakukan audit internal secara berkala.

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 6, beberapa risiko dengan kategori tinggi seperti kerusakan mesin bordir secara mendadak disarankan untuk dilakukan tindakan yaitu dengan melakukan perawatan mesin secara rutin dan menyiapkan dana cadangan perbaikan. Risiko operator mesin tidak masuk tanpa alasan jelas juga termasuk kategori tinggi, sehingga disarankan perlakuan berupa penegakan disiplin kerja dan pemberian sanksi yang tegas agar kejadian serupa dapat diminimalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Jasa Bordir Arsel Bandung, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas, efisiensi operasional, serta keberlanjutan usaha di tengah persaingan industri kreatif. Melalui proses identifikasi, analisis, evaluasi, dan penentuan perlakuan risiko, diketahui bahwa usaha ini menghadapi berbagai jenis risiko yang meliputi risiko sumber daya manusia (SDM), operasional, keuangan, pemasaran, pasar, dan hukum.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa terdapat 18 risiko utama, dengan tiga risiko tergolong tinggi (high), tujuh risiko menengah (medium), dan delapan risiko rendah (low). Risiko tertinggi yang memerlukan perhatian khusus meliputi kerusakan mesin bordir secara mendadak, keterlambatan pasokan bahan baku, dan pengeluaran biaya mesin secara mendadak. Risiko-risiko tersebut memiliki potensi besar menghambat proses produksi dan menurunkan kepuasan pelanggan apabila tidak ditangani dengan baik. Penerapan analisis SWOT membantu usaha dalam memahami kekuatan, kelemahan, peluang, danancaman yang dihadapi. Kekuatan utama Jasa Bordir Arsel terletak pada penggunaan mesin bordir modern dan hasil kerja berkualitas tinggi, sementara kelemahan utamanya berkaitan dengan manajemen SDM dan ketergantungan terhadap pemasok serta pelanggan tertentu. Melalui analisis ini, strategi pengembangan dapat difokuskan pada peningkatan keterampilan SDM, perluasan kerja sama dengan pemasok, dan penguatan branding. Penggunaan matriks risiko 3x3 memberikan gambaran yang jelas mengenai prioritas pengendalian risiko berdasarkan tingkat kemungkinan (*likelihood*) dan dampak (*impact*). Pendekatan ini membantu manajemen dalam menentukan tindakan mitigasi yang tepat, seperti perawatan mesin secara berkala, diversifikasi pemasok, pencatatan keuangan yang lebih baik, serta penyusunan kontrak kerja yang jelas bagi karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwafi, A., & Yuhendri, L. V. (2023). Inovasi Dan Bussines Sustainability Usaha Bordir Dan Sulaman Di Kota Pariaman. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 5(2), 153-159.
- Suriono, Z. (2021). Analisis SWOT dalam identifikasi mutu pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 94-103.
- Evangelista, G., Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM dalam menghadapi digitalisasi. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 33-42.
- Fatimah, F. N. A. D. (2016). *Teknik analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Pamungkas, I., Irawan, H. T., Basuki, M., Ridha, A. E., Adib, A., Syahputra, R. A., & Widarta, F. O. (2023). Metode Analisis Risiko Kerusakan Mesin Produksi di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Industri dan Inovasi (INVASI)*, 1(1), 01-11.
- Alfiana, A., Lubis, R F., Suharyadi, M. R., Utami, E. Y., & Sipayung, B. (2023). Manajemen Risiko dalam Ketidakpastian Global: Strategi dan Praktik Terbaik. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03), 260-271. <https://doi.org/10.58812/jnmws.v2i03.576>
- Khamidi, S. (2013). *Pengaruh Diversifikasi Produk terhadap Penjualan (Studi Kasus pada Perusahaan Konveksi "Faiza Bordir" Bangil-Pasuruan)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

- Wicaksono, A., & Wikusna, W. (2019). Aplikasi Manajemen Konveksi Dan Gaji Pegawai Bordir Berbasis Web (Studi Kasus: Puri Busana Collection). *EProceedings of Applied Science*, 5(3).
- Anita, S. Y., Kustina, K. T., Wiratikusuma, Y., Sudirjo, F., Sari, D., Rupiwardani, I., ... & Anwar, S. (2023). *Manajemen Risiko. Jakarta: Global Eksekutif Teknologi*.
- Mustamin, M. R., Suleman, A. R., Djufri, H., Asrun, B., Mawarni, A. A. I., Putri, M. F. H., & Tuwo, M. (2023). Risiko Keterlambatan Waktu pada Pelaksanaan Proyek Pembangunan Bendungan Pamukkulu dengan Metode Matriks Risiko dan Metode AHP. *Konstruksia*, 15(1), 145-158.
- Aristriyana, E., & Ferdian, D. (2022). Identifikasi Potensi Bahaya Menggunakan Metode Job Safety Analysis pada Konveksi Cv. Jasa Karya Nusantara Banjarsari. *Jurnal Industrial Galuh*, 4(1), 1-11.
- Darmawi, H. (2022). *Manajemen risiko*. Bumi Aksara.
- Alfiana, IC Dewi, I Harsono (2024). Manajemen Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis. Penerbit PT Arunika Aksa Karya, Sukabumi Jawa Barat ISBN 978-623-09-9149-3 NOOR, R. F. (2022). Analisis Risiko Pada Operasional Ukm Konveksi Lullabic Yogyakarta Menggunakan Metode House Of Risk (Hor).
- Susanti, S., Gunawan, W., & Sukaesih, S. (2020). Pengembangan Pemasaran Bordir dan Kelom Geulis Tasikmalaya Melalui Media Sosial. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 248.
- Akhmad, I. N., Nugroho, A. S., & Harjito, B. (2018). Peringkasan Multidokumen Otomatis dengan Menggunakan Log-Likelihood Ratio (LLR) dan Maximal Marginal Relevance (MMR) untuk Artikel Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Komputasional*, 1(1).